

PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Lidya Kandau Nopitasari
Dina Indriana, M.Pd

Hak cipta Dilindungi oleh Undang-Undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit. Isi diluar tanggung jawab percetakan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta.

Fungsi dan Sifat Hak Cipta

Pasal 2

1. Hak Cipta merupakan hak eksekutif bagi pencipta dan pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hak Terkait Pasal 49:

1. Pelaku memiliki hak eksekutif untuk memberikan izin atau melarang pihak lain yang tanpa persetujuannya membuat, memperbanyak, atau menyiarkan rekaman suara dan/atau gambar pertunjukannya.

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00,- (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00,- (lima milyar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama lima (5) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00,- (lima ratus juta rupiah)

PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Lidya Kandau Nopitasari
Dina Indriana, M.Pd

MEDIA MADANI

LP2M UIN SMH BANTEN

PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK
SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Penulis:

Lidya Kandau Nopitasari
Dina Indriana, M.Pd

Lay Out & Design Sampul

Media Madani
Cetakan 1, September 2020
Hak Cipta 2020, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright@ 2020 by Media Madani Publisher
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, mengutip, menggandakan, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari
Penerbit

Penerbit & Percetakan

Media Madani

Jl. Syekh Nawawi KP3B Palima Curug Serang-Banten email:
media.madani@yahoo.com & media.madani2@gmail.com
Telp. (0254) 7932066; Hp (087771333388)

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Lidya Kandau Nopitasari & Dina Indriana, M.Pd
Peran Guru dan Orang Tua dalam Mendidik Anak Selama Masa
Pandemi Covid-19 / Oleh: Mia Yunarsih & Anita, M.Si;
Cet.1 Serang: Media Madani, September 2020. viii + 57 hlm
ISBN. 978-623-6599-68-6

1. Peran Guru

1. Judul

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanallahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku ini yang berjudul “Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Selama Masa Pandemi COVID-19” dalam rangka memenuhi tugas KKN-DR point 2.

Hal yang mendorong penulis mengambil judul tersebut, tidak lain yaitu untuk mendeskripsikan kepada para pembaca tentang bagaimana peranan yang diemban oleh Guru serta Orang Tua selama masa pandemi COVID-19.

Demikianlah kiranya, semoga buku ini bisa bermanfaat bagi pembaca sekalian, terutama bagi penulis sendiri, dan semoga bisa diterima oleh Allah SWT sebagai amal jariyah. Amiin.

Tangerang, September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PERAN GURU	1
A. Guru Sebagai Pendidik	2
B. Guru Sebagai Pembimbing	4
C. Guru Sebagai Korektor	5
D. Guru Sebagai Pelatih.....	6
E. Guru Sebagai Motivator	7
F. Guru Sebagai Inspirator	8
G. Guru Sebagai Organisator.....	9
H. Guru Sebagai Inisiator	9
I. Guru Sebagai Fasilitator	10
J. Guru Sebagai Demonstrator.....	11
K. Guru Sebagai Pengelola Kelas.....	11
L. Guru Sebagai Evaluator.....	12
BAB II PERAN ORANG TUA	15
A. Orang Tua dalam Rumah Tangga	15
B. Orang Tua Sebagai Madrasatul U’la.....	19
C. Orang Tua Sebagai Sahabat Anak.....	25

D. Orang Tua Sebagai Tempat Rujukan Anak	27
--	----

BAB III HUBUNGAN ORANG TUA DENGAN GURU ...31

A. Peran Guru Selama Masa Pandemi	32
B. Kegiatan Belajar Mengajar Selama Masa Pandemi ...	36
C. Gaya Belajar Selama Masa Pandemi	39
D. Peran Orang Tua Selama Masa Pandemi	45
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN (DOKUMENTASI)	51
BIOGRAFI PENULIS	55

BAB I

PERAN GURU

‘Guru’ = *Digugu dan Ditiru*. Begitu banyak peranan yang harus dimiliki guru dalam dunia pendidikan sebagai seorang pendidik dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan yang tentunya sangat ditentukan oleh kualitas guru itu sendiri. “Terselenggaranya pendidikan yang bermutu, sangat ditentukan oleh guru-guru yang bermutu pula, yaitu guru yang dapat menyelenggarakan tugas-tugasnya secara memadai”¹.

Peranan penting yang seharusnya dimiliki oleh seorang pendidik atau guru dalam nuansa pendidikan yang ideal, diantaranya :

¹ Denda Suroso Prawiroatmojo, *Hasil Penelitian Pembinaan Kompetensi Mengajar*, (Jakarta: Lembaga Penelitian IKIP Jakarta, 1987).

A. Guru Sebagai Pendidik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidik berarti orang yang mendidik². Sebagai seorang pendidik guru merupakan teladan, panutan, dan tokoh yang akan diidentifikasi oleh siswa. Kedudukan sebagai seorang pendidik menuntut guru untuk membekali dirinya dengan kepribadian yang berkualitas berupa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan.

Guru yang bertanggung jawab ialah guru yang paham akan nilai-nilai atau norma-norma (kesusilaan, kesopanan, moral, sosial, dan keagamaan) dan selalu menyesuaikan segala tindakan atau prilakunya sesuai dengan nilai dan norma-norma tersebut. Guru dituntut untuk bertanggung jawab atas apa yang ia kerjakan kepada siswa-siswinya, satuan pendidikan, ataupun kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam rangka kegiatan belajar mengajar yang

² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995).

dilakukannya selama di Sekolah (di kelas atau diluar kelas).

Guru yang berwibawa ialah guru yang mempunyai keunggulan dalam mengimplementasikan nilai spiritual, moral, sosial, rasional, serta intelektualitas dalam kepribadiannya. Sehingga adanya keunggulan tersebut guru bisa dengan mudah mempengaruhi atau membuat siswa semangat untuk memulai kegiatan pembelajaran setiap harinya.

Dengan kewibawaan ini guru dituntut untuk berlaku adil kepada semua siswa-siswinya (tidak pilih kasih), bersikap *friendly or homely*, harus paham akan segala karakter yang dimiliki setiap siswa-siswinya, dan harus memiliki jiwa tanggung jawab yang besar dalam mendidik siswa-siswinya yang berprestasi ataupun siswa yang berkesulitan dalam belajar (IQ rendah).

Guru yang disiplin ialah guru yang dapat mematuhi segala peraturan dan ketentuan perundangan serta tata tertib dan kode etik guru. Adapun guru juga harus mentaati peraturan

yang dibuat oleh akademik atau Kepala Sekolah secara konsisten yang dilandasi profesionalisme. Karena patut diketahui oleh semua para pendidik bahwa salah satu tugasnya itu, yakni mencetak generasi yang disiplin dan patuh akan segala peraturan yang telah dibuat. Maka jangan heran, biasanya ada saja anak didik yang selalu menjadikan gurunya ataupun orang tuanya sebagai contoh atau panutan dalam menjalani kehidupannya. Oleh sebab itu, guru hendaknya mempunyai motivasi yang lebih tinggi lagi dalam berdisiplin³.

B. Guru Sebagai Pembimbing

Salah satu peran guru yang tidak kalah pentingnya, yaitu guru harus bisa membimbing siswa-siswinya dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah (di kelas atau diluar kelas) serta dalam membimbing siswa-siswinya menjadi manusia yang dewasa, berpengetahuan luas, dan mempunyai pengalaman hidup yang menjadikan

³ Supardi, dkk., *Profesi Keguruan*, (Jakarta:UIN Jakarta Press, 2009), hlm.14-15.

ia tumbuh dan berkembang dengan baik. Tidak adanya bimbingan dari guru, siswa dapat mengalami kesulitan dalam perkembangan hidupnya sendiri serta akan sulit dalam berpikir panjang terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan yang logis (belum dewasa).

C. Guru Sebagai Korektor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Korektor adalah orang yang (pekerjaannya) membetulkan kesalahan, atau kata lainnya yaitu pengoreksi. Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan diluar (dimasyarakat). Kedua nilai ini mungkin telah siswa miliki dan mungkin saja telah dapat mempengaruhinya sebelum siswa masuk sekolah.

Latar belakang kehidupan siswa yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana siswa tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru

pertahankan dan semua nilai buruk harus guru singkirkan dari jiwa dan watak siswa. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan siswa.

Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat siswa tidak hanya di Sekolah, tetapi diluar sekolah juga harus dilakukan. Sebab tidak aneh lagi jika siswa diluar sekolah justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma-norma susila, moral, sosial, dan agama yang hidup dimasyarakat. Lepas dari pengawasan guru dan kurangnya pengertian siswa terhadap perbedaan nilai kehidupan menyebabkan siswa mudah larut didalamnya⁴.

D. Guru Sebagai Pelatih

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus dicapai dan dikuasai oleh siswa yang

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), hlm.43-44.

mebutuhkan pemberian latihan secara berulang-ulang oleh guru. Dalam memberikan pelatihan, guru harus memperhatikan kompetensi dasar yang hendak dicapai, materi pembelajaran, perbedaan individual, latar belakang budaya dan lingkungan tempat siswa tinggal. Namun demikian, dalam pemberian latihan kepada siswa harus tetap ditekankan bahwa siswa harus dapat melakukan dan menemukan, serta dapat menguasai secara mandiri materi atau keterampilan-keterampilan yang sudah dilatihkan guru.

E. Guru Sebagai Motivator

Kata 'Motivator' dalam Kamus Ilmiah Populer adalah pendorong; penggerak; pemberi semangat atau pemberi motivasi⁵. Sebagai motivator, seorang guru hendaknya dapat mendorong anak didiknya agar selalu bersemangat dan aktif dalam setiap kegiatan belajar di kelas. Dalam upaya memberikan motivasi, seorang guru dapat

⁵ M.Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hlm.492.

menganalisa berbagai motif yang menyebabkan siswa malas belajar atau menurun prestasinya di Sekolah.

Motivasi dapat berjalan efektif apabila guru melakukannya dengan selalu memperhatikan kebutuhan atau perilaku siswa saat di Sekolah (dikelas atau diluar kelas). Berbagai model atau metode pembelajaran akan memberikan penguatan serta bisa mempermudah guru dalam menyampaikan motivasi disela-sela waktu pembelajaran berlangsung, yang bertujuan agar anak didik dapat lebih bersemangat lagi dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah (di kelas atau diluar kelas).

F. Guru Sebagai Inspirator

Sebagai inspirator, seorang guru harus dapat memberikan *ilham* (Inspirasi) yang baik dan benar untuk kemajuan belajar siswa-siswinya. Karena belajar merupakan masalah utama bagi setiap siswa. Guru hendaknya dapat memberikan petunjuk kepada siswa bagaimana cara belajar dengan baik. Petunjuk itu tidak harus tentang

teori-teori belajar saja, melainkan dari pengalamanpun dapat dijadikan sebagai inspirasi kepada siswa agar memahami cara belajar yang baik.

G. Guru Sebagai Organisator

Organisator adalah sisi lain dari peranan yang harus dimiliki seorang guru. Dalam bidang ini, guru memiliki kegiatan akademik, menyusun tata tertib kelas, menyusun program semester, menyusun program tahunan dan sebagainya. Semua diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

H. Guru Sebagai Inisiator

Dalam peranannya sebagai Inisiator (pemberi inisiatif), guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pendidikan. Kompetensi guru harus

diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Seorang guru dituntut harus bisa menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari yang sebelumnya. Bukan hanya bisa mengikuti saja tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan dunia pendidikan.

I. Guru Sebagai Fasilitator

Kata lain dari fasilitator adalah pemberi fasilitas, sebagai seorang guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan dalam proses belajar siswa. Terkadang suasana belajar yang tidak menyenangkan, meja dan kursi yang berantakan, ruang kelas yang pengap, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan siswa dan siswi malas dalam belajar. Oleh sebab itu, guru dituntut bagaimana menyediakan fasilitas, agar terciptanya suasana belajar siswa yang menyenangkan.

J. Guru Sebagai Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua materi yang diajarkan guru dapat siswa pahami. Apalagi jika siswa yang mempunyai inteligensi yang sedang (IQ rendah), mungkin akan lebih sulit memahami apa yang telah diajarkan gurunya. Oleh sebab itu, seorang guru harus berusaha membantunya agar paham, dengan cara mendemonstrasikan apa yang diajarkan secara didaktis, agar tujuan pembelajaran yang telah dirancang dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) bisa tercapai dengan efektif dan efisien, dan tidak terjadi kesalahpahaman antara guru dan siswa.

K. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Sebagai seorang guru hendaknya bisa mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat dimana seorang siswa harus bisa konsentrasi atau fokus pada materi yang dijelaskan oleh guru. Pengelolaan kelas yang baik

akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Tetapi sebaliknya, jika guru tidak bisa mengelola kelas dengan baik maka akan berakibat buruk pada kegiatan pembelajaran dikelas, semisal siswa akan cepat bosan, tidak bersemangat dalam belajar dan bisa jadi siswa akan sibuk sendiri dengan temannya (bercanda) ketimbang harus memperhatikan gurunya didepan. Oleh sebab itu, sebaiknya guru dapat menyiapkan motivasi-motivasi yang tinggi untuk siswa agar senantiasa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

L. Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator (penentu nilai) hendaknya harus bisa menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan cara memberikan nilai yang menyentuh aspek intrinsik dan ekstrinsik. Penilaian aspek intrinsik, guru harus bisa menilai siswa dari kepribadiannya, karena siswa yang memiliki prestasi bagus disekolahnya belum tentu memiliki kepribadian yang baik dalam lingkungan rumahnya (masyarakat). Sedangkan

penilaian aspek ekstrinsik, guru hanya perlu menilai dari luarannya saja. Yang dimaksud dari luaran disini guru bisa menilai siswa dalam hal berpakaian dan sebagainya.

BAB II

PERAN ORANG TUA

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati⁶. Ayah dan ibu didalam keluarga berperan sebagai orang tua sekaligus pendidik bagi anak-anaknya, dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial, dan pandangan hidup yang akan dibutuhkan anak setelah dewasa nanti untuk dapat berperan didalam keluarga dan didalam masyarakat⁷.

A. Orang Tua dalam Rumah Tangga

Ayah dan ibu dalam sebuah keluarga sering disebut sebagai 'Orang Tua' untuk anak-

⁶ Darma Susanto dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1994), hlm.312.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kemendikbud RI No.0186/P/1984*, (Jakarta, 1984), hlm.1.

anaknya, karena orang tua merupakan pemimpin atau pendidik pertama sebelum hadirnya guru atau dosen dalam kehidupan seorang anak.

Ayah sebagai seorang pemimpin dalam rumah tangga dan menjadi panutan bagi anggota keluarga terutama bagi anak-anaknya, dituntut untuk menjadi manusia yang penuh dengan rasa tanggung jawab, berwibawa, pekerja keras untuk memenuhi segala kebutuhan rumah tangganya (anak dan istri), dan harus bisa membimbing keluarganya kejalan yang benar, karena yang kita tahu bahwa seorang ayah itu tidak lain adalah *Imam* dalam kehidupan anak dan istrinya.

Ayah harus menyadari, bahwa setiap perkataan yang keluar dari lisannya atau tindakan yang dilakukannya akan selalu berpengaruh terhadap pola hidup anak-anaknya. Oleh sebab itu, seorang ayah harus bisa menjaga lisannya dan mengajari anaknya untuk berpikir dulu sebelum berkata, ayah harus memiliki rasa

sabar yang amat dalam serta tidak selalu meninggikan rasa egonya, karena jika orang yang memiliki rasa ego yang tinggi dan iman yang lemah maka syaiton akan selalu menggodanya untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Ayah harus memiliki rasa penuh kesadaran bahwa dia seorang pemimpin dalam rumah tangga, yang harus mengarahkan anggota keluarga terutama anak-anaknya kearah yang lebih positif lagi.

Lain halnya dengan seorang Ibu, ia juga memiliki tugas dan tanggung jawab sebagaimana seorang Ayah, tetapi bedanya disini ibu bertanggung jawab untuk mengatur semua yang ada didalam rumah termasuk kegiatan anggotanya (anak dan suami). Pengaturan yang dilakukan seorang ibu dalam rumah tangga antara lain :

- a. Pengaturan menata ruangan yang baik dan enak dipandang, meliputi penataan meja, kursi, rak, dan penataan hiasan rumah lainnya.

- b. Pengaturan kebersihan didalam rumah, misal dalam mencuci baju, mencuci piring, menyapu, mengepel, dan lain sebagainya.
- c. Pengaturan waktu selama di rumah, meliputi waktu makan, waktu kerja, waktu belajar dan bermain anak, serta waktu istirahat dimalam hari⁸.

Dalam pengaturan rumah tangga yang dikerjakan oleh Ibu setiap harinya, secara tidak langsung ibu menjadi pendidik bagi anak-anaknya. Maka dari itu, bagi calon Ibu Rumah Tangga sebaiknya harus bisa menguasai dulu berbagai dasar pengetahuan yang berhubungan dengan kerumah tanggaan.

Pengaturan menata ruangan yang baik dan enak dipandang didalam rumah, tidak lain mengajarkan pentingnya keindahan dan keserasian. Penerapan kebersihan didalam rumah, berarti anak dididik untuk selalu menjaga kebersihan, karena kebersihan itu sebagian dari Iman kita kepada Allah SWT.

⁸ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), hlm.101-104.

Pengaturan waktu didalam rumah sangat penting untuk membiasakan si anak agar bisa menghargai waktu setiap harinya, memanfaatkan waktu sebaik mungkin, serta melatih hidupnya agar berdisiplin dengan waktu.

B. Orang Tua Sebagai Madrasatul U'la

Orang tua sebagai penanggung jawab atas pendidikan bagi anak-anaknya ini semakin terlihat nyata jika kita menyadari bahwa pendidikan anak-anak tidaklah dimulai dari mereka masuk sekolah PAUD/TK/SD. Sungguh, bila ada orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan bagi anaknya itu baru dimulai ketika mereka masuk sekolah formal atau reguler, maka anggapan yang seperti ini sudah ketinggalan zaman (lawas). Disebabkan pendidikan dan pengembangan kecerdasan anak dimulai sejak ia dilahirkan ke Dunia. Bahkan ada orang tua yang memulai semenjak si anak masih dalam kandungan ibunya, karena dari seluruh organ janin, bagian otaknya lah yang paling

terpengaruh oleh pola hidup ibunya, terutama dari apa yang ibunya konsumsi.

70% dari total sel saraf manusia selama hidupnya dibentuk justru ketika belum lahir (masih dalam kandungan). Otak janin berkembang sebanyak 250.000 sel saraf tiap menitnya. Tiap sel otak ini membentuk ribuan cabang-cabang kecil lagi untuk dapat menghubungkan antar sel saraf.

Jadi, ada beberapa yang semestinya calon orang tua ketahui agar cabang bayi yang ada dalam kandungan ibunya terlahir dengan sel-sel saraf yang terhubung dengan baik pada janin, diantaranya :

1. *Hindari lingkungan yang berbahaya*

Ibu yang sedang hamil bekerja di pabrik atau sebagai karyawan, sebaiknya hindari diri dari paparan zat-zat kimia, radiasi, hingga peluang terkena penyakit infeksi. Sudah banyak riset yang membuktikan bahwa zat-zat kimia berbahaya dapat mencemari plasenta.

2. *Olahraga dan makan sehat*

Penelitian menunjukkan bahwa olahraga ringan, seperti renang dan jalan santai, memberikan manfaat pada perkembangan otak janin.

3. *Jangan mengkonsumsi obat-obatan yang tidak perlu*

Beberapa obat umum seperti parasetamol dan ibuprofen cukup aman dikonsumsi. Akan tetapi, lebih baik hindarilah obat-obatan selama hamil, kecuali benar-benar dibutuhkan.

4. *Jangan minum alkohol (minuman keras)*

Mengonsumsi alkohol dalam jumlah tinggi bisa mengakibatkan kerusakan serius pada otak janin, yang disebut 'foetal alcohol syndrom', atau sindrom alkohol pada janin.

5. *Jangan merokok atau terpapar asap rokok*

Merokok berbahaya bagi janin. Merokok dapat membatasi aliran darah ke otak janin yang sedang berkembang.

6. *Perhatikan tekanan darah pada saat kehamilan*

Jika tekanan darah pada ibu hamil terlalu tinggi, aliran darah kepada bayi melalui plasenta menjadi kurang efisien. Untuk menghindarinya, tambahkan jus ubi bit dan teh hibiscus dalam menu diet selama kehamilan, keduanya terbukti dapat mengatur tekanan darah.

7. *Konsumsi asam folat*

Kekurangan asam folat atau vitamin B9 sangat terhubung dengan berbagai macam penyakit bawaan serius, juga hiperaktif dan masalah pertumbuhan lainnya pada anak. Calon ibu sebaiknya mengkonsumsi makanan yang mengandung folat, seperti sayuran hijau, gandum dan jus jeruk.

8. *Konsumsi suplemen minyak ikan*

Untuk calon ibu sebaiknya mengkonsumsi suplemen minyak ikan salmon yang tinggi kandungan omega-3 DHA/EPA nya. Lakukanlah terutama pada trimester akhir kehamilan, dimana otak janin berkembang paling pesat dan paling membutuhkan banyak omega-3.

9. *Berjemur dipagi hari*

Cacat mental pada bayi sering dikaitkan dengan kurangnya asupan vitamin D pada ibu saat kehamilan. Untuk calon ibu sebaiknya berjemur dipagi hari agar janin yang ada dalam kandungan mendapatkan vitamin D.

10. *Rileks*

Ibu yang stres berkepanjangan dapat melemahkan sistem imun bayi. Selain itu tingginya level hormon stres ibu dapat masuk dalam jaringan otak bayi didalam rahim dan tentunya mengganggu perkembangan otak bayi.

Ibu hendaknya kurangi pekerjaan berat selama hamil yang bisa memicu stres. Lakukan hal-hal yang bisa membuat rileks, bisa dengan mendengarkan musik, mencium aroma terapi atau refreasing yang tidak jauh dan tidak membuat ibu sang bayi jadi kelelahan⁹. Intinya agar bayi cerdas, ibu harus *relax and be happy!*

Setiap orang tua sesungguhnya tidak bisa melepaskan tanggung jawabnya dalam mendidik

⁹ Fergus Lowe. Brigid Lowe, *Brain Training for Babies*, (UK: Hachette, 2011).

anak-anaknya. Meskipun dalam pelaksanaannya, orang tua telah mendelegasikan tanggung jawabnya kepada sekolah formal atau reguler. Ketika anak-anak berada di sekolah, maka pelaksanaan tanggung jawab pendidikan anak ada ditangan para guru dan pengelola sekolah. Akan tetapi, jika anak-anak telah berada di rumah maka kedua orang tualah yang bertanggung jawab sepenuhnya akan segala pendidikan anak, dari mengajarkan sikap sopan santun terhadap sesama, mengajarkan beribadah (Sholat) tepat pada waktunya, sampai mengajarkan anak tentang berdisiplin pada waktu belajar dan bermain.

Menurut pandangan saya sendiri, orang tua memang pantas disebut sebagai “Madrasatul U’la”, karena seorang anak sejak bayi pun sudah diajarkan berbicara yang baik oleh ayah ibunya, dikenalkan dengan berbagai nama benda, hewan, serta orang-orang yang ada disekelilingnya. Dan kebanyakan orang tua lah yang pertama mengajarkan segala perintah dan larangan yang

dianjurkan oleh Allah SWT. untuk hamba-Nya yang ada di bumi.

C. Orang Tua Sebagai Sahabat Anak

Sebelum anak-anak mendapatkan banyak teman diluar rumah atau dilingkungan sekolahnya, orang tua adalah satu-satunya tempat sebagai sumber persahabatan yang memberikan kenyamanan dan rasa hangat pada diri anak¹⁰. Didalam lingkungan keluarga, anak-anak akan terus mendapatkan nilai-nilai persahabatan, yang dari nilai tersebut anak akan bercermin tentang bagaimana baik atau buruknya persahabatan yang kelak akan dibangun nanti dengan teman-temannya.

Demikian pula apabila anak-anak suatu saat nanti mengalami persoalan yang tidak menyenangkan hatinya akibat dari pergaulannya diluar rumah, maka anak-anak dapat kembali ke orang tuanya sebagai sahabat yang baik bagi

¹⁰ Conny Semiawan, dkk., *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Indonesia:PT Indeks, 2009), hlm.110.

mereka, untuk sekedar cerita atau mencurahkan segala hal yang sedang dirasakan oleh hatinya.

Disinilah pentingnya kedua orang tua untuk senantiasa ada pada waktu suka maupun duka anak dalam menjalani hidupnya diluar sana. Dan juga orang tua (ayah dan ibu) hendaknya harus bisa memberikan motivasi- motivasi yang membangun kepada si anak, supaya anak tersebut sudah terbiasa akan segala kejanggalan yang menghampiri hidupnya dan bisa menyesuaikan diri dengan orang-orang yang ada disekelilingnya.

Anak-anak yang tumbuh dan berkembang dalam keluarga yang selalu peduli akan hal apapun yang sedang dialami oleh anaknya, maka tanpa disadari oleh ayah atau ibu jika kecerdasan sosial anak akan berkembang dengan baik.

Hal penting yang semestinya dilakukan oleh orang tua (ayah dan ibu) dalam keluarga adalah menciptakan kehangatan dan membangun hubungan persahabatan yang baik serta

menyenangkan untuk anak-anaknya. Kenapa hal ini penulis sampaikan disini? Karena di abad 21 atau era revolusi industri 4.0 ini, semua sudah serba teknologi dan amat canggih. Contohnya saja sekarang apa-apa sudah serba online, semisal belanja online, transfer uang bisa online, sampai belajarpun sekarang sudah ada yang online, karena adanya pandemi COVID-19.

Nah, dari sini kita tahu bahwa peran orang tua untuk anaknya itu sangat penting, apalagi peran sebagai sahabat anak, yang dituntut untuk bisa membantu atau memberi motivasi agar anaknya selalu bersemangat dalam menjalani kesehariannya dengan orang-orang yang ada disekelilingnya.

D. Orang Tua Sebagai Tempat Rujukan Anak

Orang tua sebagai rujukan, menempati posisi rujukan moral dan informasi. Kedua hal ini harus disadari betul-betul oleh orang tua (ayah dan ibu). Sebagai rujukan moral atau keteladanan orang tua dituntut agar memberikan

contoh yang baik atau positif kepada anaknya, baik dari segi berbicara maupun perilaku lainnya.

Sebagai rujukan moral, ayah dan ibu yang secara fitrah mempunyai perbedaan, dan disatukan dalam satu tujuan, yakni moral Islam. Keduanya mencintai Allah, saling membantu demi tegaknya Islam dalam diri masing-masing, menyuruh yang makruf dan mencegah yang mungkar, serta saling menasehati dalam hal apapun.

Orang tua sebagai rujukan dari segi kehidupan, terutama dalam pemilihan pekerjaan. Orang tua sebaiknya bisa memberikan informasi, karena melalui informasi anak akan mendapatkan berbagai peluang yang bermanfaat bagi dirinya untuk menentukan pilihan.

Informasi yang lengkap bukan semata-mata datang dari diri pribadi orang tua, melainkan orang tua harus bersedia menyiapkan media atau memberi arahan agar anak dapat dengan mudah

mendapatkan informasi yang berguna untuk masa depannya.

Selain itu, orang tua juga dapat berlaku sebagai penasihat dengan memberikan pandangan-pandangan dan pengarahan-pengarahan jika anak sedang menemukan problem dalam kehidupannya.

Sebagai orang tua hendaknya dapat mengantisipasi masa depan anak-anaknya, karena seorang anak harus dididik dan dibimbing agar menjadi manusia yang mandiri sejak ia mulai memilih pekerjaannya hingga mampu bertanggung jawab atas pekerjaan tersebut. Dan menumbuhkan kesadaran bahwa hidupnya kelak akan dipertanggung jawabkannya sendiri.

Anak dilatih untuk menyadari bahwa semua pekerjaan apapun itu jenisnya, tidak ada bedanya dalam pandangan Islam. Dalam kaitan ini keluarga harus menampakkan sikap resfek

terhadap pekerjaan (halal) yang dilakukan oleh anak¹¹.

¹¹ Ahid, op.cit., hlm.145-148.

BAB III

HUBUNGAN ORANG TUA DENGAN GURU

Orang tua sebagai pendidik pertama (Madrasatul U'la) bagi anak-anaknya ternyata mempunyai peranan yang hampir sama dengan seorang guru. Terkadang kita menganggap guru lah yang telah mendidik dan mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada anak, sehingga anak mempunyai pengetahuan luas dan membuahkannya prestasinya meningkat dalam dunia pendidikan. Ternyata anggapan seperti itu harusnya kita tela'ah terlebih dahulu, karena apa yang penulis lihat dilapangan itu jelas sangat berbeda dengan asumsi atau anggapan kebanyakan orang tersebut.

Sebenarnya orang tua dengan guru itu sama-sama mempunyai hubungan dalam peranannya masing-masing. Misal, guru berperan dalam mendidik anak. Nah, orang tua juga berperan

dalam mendidik anak, apalagi yang kita tahu sekarang ini kebanyakan orang tua lah yang telah mendidik anak-anaknya sejak kecil atau sebelum mereka masuk ke Sekolah dan mendapatkan didikan dari seorang guru.

Orang tua dengan guru merupakan peran yang amat penting bagi anak-anak, karena adanya orang tua, seorang anak bisa dibimbing atau diberikan arahan yang baik untuk mengetahui segala hal yang ada disekelilingnya, saat umur si anak masih balita atau belum masuk sekolah. Dan karena adanya guru, seorang anak bisa mengetahui banyak hal atau berbagai ilmu pengetahuan yang memang belum pernah anak ketahui atau pelajari sebelumnya.

A. Peran Guru Selama Masa Pandemi

Tahun 2020 merupakan tahun dimana berbagai Negara ditimpa dengan adanya wabah Corona Virus Disease 2019 atau sering disebut dengan COVID-19. Adanya pandemi COVID-19 merupakan musibah yang dirasakan banyak orang diberbagai Negara. Seluruh segmen

kehidupan manusia di bumi terganggu, termasuk pendidikan. Banyak Negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi maupun tempat kursus. Akan tetapi, kegiatan belajar mengajar harus tetap berjalan meskipun harus dilakukan secara daring (online) demi mencerdaskan anak bangsa. Hal tersebut pastinya membutuhkan perhatian lebih dari orang tua untuk terlibat dalam memantau setiap anak-anaknya ketika belajar di rumah.

Pendidikan ialah kebutuhan yang utama bagi kehidupan manusia untuk dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan tujuan hidupnya. Indonesia sebagai negara berkembang meninjau pendidikan sebagai suatu kebutuhan dan sarana demi pembangunan Negara agar lebih maju. Pendidikan salah satu aspek yang mempunyai peranan pokok untuk membentuk generasi yang akan datang. Dengan pendidikan, bisa menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu mengantisipasi masa depan yang akan datang.

Pendidikan juga merupakan proses yang sangat menentukan dalam perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Dalam proses pendidikan terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk bersama-sama mencapai tujuan pendidikan, yaitu kedewasaan¹².

Dalam kesempatan ini, penulis akan memaparkan sedikit tentang peranan yang diemban oleh seorang guru dalam mendidik siswa-siswinya selama masa pandemi COVID-19 yang dirangkum dari hasil observasi atau wawancara dengan guru di sekolah.

Ternyata pendidikan yang diajarkan oleh seorang guru sebelum adanya wabah COVID-19 dan setelah atau di Era COVID-19 ini sangatlah berbeda. Hasil dari wawancara saya dengan Ibu Tati seorang guru kelas II di SDN Sukaharja II, beliau berkata “saya mempunyai lebih banyak

¹² Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Cet VI*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.17.

tugas setelah anak-anak dirumahkan (sekolah online)”.

Kata '*banyak tugas*' yang diucapkan oleh Ibu Tati disini maksudnya adalah beliau hampir kerepotan dalam mengatur atau mengubah strategi baru untuk proses pembelajaran yang dilakukan siswa-siswinya di rumah masing-masing.

Karena sebelum adanya wabah COVID-19 ini peranan guru di sekolah, yaitu hanya mendidik, membimbing, dan hal lainnya yang sudah penulis paparkan sebelumnya dihalaman depan. Lain halnya setelah adanya wabah COVID-19 ini semuanya berubah drastis, dari cara guru mendidik sampai membimbing siswa-siswinya itu semua dilakukan secara *Daring* atau melalui berbagai sosial media yang menurut guru bisa digunakan untuk pembelajaran yang efektif ketika siswa-siswinya berada dirumah masing-masing.

B. Kegiatan Belajar Mengajar Selama Masa Pandemi

Sebelumnya yang kita tahu bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dan anak didiknya adalah didalam kelas dan adanya interaksi sosial selama jam pelajaran berlangsung. Akan tetapi, lain halnya yang kita ketahui sekarang ini setelah adanya wabah COVID-19 yang melanda berbagai Negara dipenjuru Dunia mengganggu berbagai segmen kehidupan manusia di bumi, salah satunya 'Dunia Pendidikan'.

Proses pendidikan untuk anak menjadi terhambat karena adanya protokol kesehatan yang menganjurkan kepada seluruh warga Negara Indonesia untuk tidak membuat kerumunan yang lebih dari empat orang. Maka dari itu, lembaga pendidikan memberitahukan kepada semua pendidik (guru) agar mengadakan kelas online, salah satunya yaitu dengan cara menggunakan sosial media yang bisa berupa WhatsApp, Google Meet, ZOOM, Telegram, atau

membuat Google Class Room, dan sebagainya yang memudahkan guru untuk melaksanakan peranannya sebagai seorang pendidik.

Dari hasil observasi saya ke Sekolah untuk mengetahui bagaimana terjadinya proses kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi COVID-19 ini berlangsung, ternyata di setiap Sekolah itu berbeda-beda dalam menerapkannya.

Waktu saya mengunjungi SDN Pasar Kemis II dan tidak sengaja saya menemui salah satu yang bertugas didalamnya tidak lain yaitu guru TU (tata usaha), karena waktu saya ke sekolah tersebut sekitar jam 1an dan ternyata guru-gurunya sudah pulang ke rumahnya masing-masing. Tapi Alhamdulillah saya masih diberi kesempatan oleh guru TU tersebut untuk sedikit berbicara tentang bagaimana proses pembelajaran dimasa pandemi ini, beliau mengatakan “Di sekolah ini semua siswa-siswinya dianjurkan untuk tetap melaksanakan kegiatan belajarnya di rumah masing-masing atau dengan kelas online yang dibuat oleh guru,

sedangkan gurunya biasanya datang ke Sekolah dari jam 8 hingga jam 12an untuk mengerjakan segala tugasnya di Sekolah karena agar dipantau langsung oleh Kepala Sekolah” tuturnya.

Sedangkan hasil saya observasi yang kedua di SDN Sukaharja II, ternyata setelah saya tahu bahwa di Sekolah tersebut proses pembelajarannya begitu ketat. Kenapa saya berasumsi seperti itu? Karena kebetulan sepupu saya bersekolah di SDN tersebut dan orang tua dari sepupu saya selalu meminta bantuan atau arahan dalam segala proses pembelajaran yang secara *daring* atau kelas online ini.

Hasil dari lapangan, saya mengetahui bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pihak sekolah SDN Sukaharja II selama masa pandemi ini, yaitu guru membuat Grup Kelas diaplikasi WhatsApp dan selalu membagikan informasi tentang materi-materi yang harus dipelajari atau dipahami oleh siswa-siswinya selama belajar di rumah, serta guru membagikan tugas yang harus dikerjakan oleh

siswa-siswinya dan dikumpulkan ke Sekolah dalam waktu yang sudah ditentukan oleh guru, itupun hanya perwakilan orang tua saja yang boleh mengumpulkan tugas anaknya ke Sekolah tanpa harus membawa si anak. Guru pun tidak pernah lupa untuk selalu mengingatkan kepada orang tua yang akan mengumpulkan tugas anaknya ke Sekolah hendaknya memakai masker dan tidak lupa untuk selalu menjaga jarak.

C. Gaya Belajar Selama Masa Pandemi

Adanya musibah wabah COVID-19 yang melanda berbagai belahan dunia termasuk Indonesia, telah menyebabkan beberapa dampak bagi kehidupan manusia, diantaranya ada dampak negatif.

Dampak negatif dari wabah COVID-19 ini banyaknya segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, salah satunya yaitu pendidikan. Selama adanya virus corona, sekolah-sekolah yang ada di Indonesia terpaksa harus ditutup sementara, karena adanya kasus orang yang terkena virus corona itu terus meningkat,

ditambah adanya peraturan pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) yang dibuat oleh pemerintah untuk dipatuhi semua kalangan manusia termasuk anak-anak, agar bisa meminimalisir orang yang terjangkit virus corona.

Kebijakan pemerintah untuk menutup sekolah membuat para pendidik atau seorang guru harus berpikir keras untuk menyiapkan metode atau gaya belajar baru selama siswa-siswinya belajar di rumah masing-masing (*daring* atau Sekolah Online).

Disini penulis akan memaparkan bagaimana gaya belajar siswa-siswi dirumah masing-masing selama masa pandemi COVID-19 berlangsung. Diantaranya ada yang melalui aplikasi WhatsApp, Telegram, ZOOM, dan Google Class Room.

1. WhatsApp

Yang kita tahu sekarang ini setelah sekolah-sekolah dirumahkan (*daring* atau Sekolah Online), para guru sibuk memilih aplikasi yang menurutnya bisa dijadikan metode atau gaya

belajar yang paling mudah atau bisa dibilang tidak ribet selama masa pandemi ini. Salah satunya aplikasi WhatsApp, dimana seorang guru hanya perlu membuat grup kelas, lalu membuat jadwal absen kehadiran, jadwal mengirim materi atau tugas dan jadwal kapan harus mengumpulkan tugas tersebut.

Dari hasil survei, saya menemukan banyak sekali guru yang menggunakan aplikasi whatsapp untuk gaya belajar baru selama masa pandemi ini, dan banyak juga yang saya tahu bahwa tidak semua guru menggunakan metode pengumpulan tugasnya sama. Ternyata ada yang mengumpulkannya melalui grup kelas tersebut, ada yang harus lewat japri gurunya, dan ada juga yang harus mengumpulkan tugasnya ke sekolah langsung, tetapi dengan waktu yang sudah ditentukan guru dan peraturan yang harus diketahui ketika ke sekolah, misal Tidak Boleh Memakai Seragam, Tidak Boleh Memakai Tas, dan harus ingat 3M (Mencuci tangan, Memakai masker, Menjaga jarak).

2. Telegram

Aplikasi yang satu ini juga tidak kalah menarik untuk dijadikan gaya belajar dimasa pandemi seperti sekarang ini, karena cukup membuat para guru tidak kesulitan dan cukup simple juga.

Aplikasi ini serupa dengan aplikasi whatsApp, bedanya hanya pada kolom chat saja, jika whatsApp kita harus menyimpan semua nomor handphone orang yang satu grup dengan kita, agar kita bisa melihat nama mereka ketika sedang ada diskusi digrup.

Sedangkan ditelegram kita bisa melihat nama mereka ketika sedang ada diskusi digrup walaupun tidak/belum menyimpan nomor handphone orang tersebut.

3. ZOOM

Aplikasi ZOOM ini pertama kali dibuat oleh Eric Yuan, salah satu jutawan yang masuk dalam daftar orang terkaya di dunia versi *Forbes*. Sedikit cerita, ternyata Eric Yuan mendirikan aplikasi ini karena pada saat zaman beliau masih

pacaran jarak jauh dengan istrinya dulu, beliau hanya bisa bertemu dua kali dalam setahun dan itupun butuh waktu lebih dari 10jam untuk sampai kesana dengan menggunakan kereta api.

Terbesit dalam pikirannya, untuk menghadirkan aplikasi atau perangkat dimana orang hanya dengan mengklik tombol, langsung bisa melihat dan berbicara dengan orang lain dalam jarak jauh sekalipun.

Dan sekarang aplikasi ZOOM mendapat ranking paling tinggi di google store atau play store, karena banyaknya orang yang telah mengunduh aplikasi tersebut bukan hanya untuk kepentingan bisnis, akan tetapi sekarangpun guru banyak yang menggunakannya untuk dijadikan metode atau gaya belajar siswa-siswinya di rumah masing-masing, caranya guru cukup membagikan link atau kode ZOOM kepada siswa-siswinya agar bisa mengikuti pembelajaran yang sudah diadakan oleh gurunya diaplikasi ZOOM tersebut.

4. Google Class Room

Google Class Room merupakan salah satu cara yang menurut penulis paling efektif untuk sekolah online pada masa pandemi seperti sekarang ini, karena aplikasi ini cukup simple dan guru tidak perlu risau lagi jika memori handphone nya akan penuh dengan tugas-tugas yang dikirimkan siswa-siswinya.

Google Class Room ini cara atau metodenya, yaitu seorang guru hanya perlu membuat kelas di aplikasi Google Class Room, lalu membagikan kode kelas tersebut kepada siswa-siswinya setelah semuanya sudah dinyatakan ada di Google Class Room tersebut, setelahnya guru hanya perlu membuat jadwal daftar hadir, karena Google Class Room sudah menyediakan tempat khusus Tugas, maka guru tidak harus membuat jadwal untuk mengirim tugasnya, hanya cukup mengkonfirmasi kepada siswa-siswinya, jika tugas sudah dikirimkan dan guru tinggal menentukan maksimal waktu pengumpulannya.

D. Peran Orang Tua Selama Masa Pandemi

Begitu banyak peranan orang tua yang kita ketahui, dari membesarkan, mendidik, membimbing, sampai harus berperan sebagai sahabat si anak. Dalam hal ini saja bagi kita, khususnya bagi penulis sendiri, untuk belajar menjadi sebagai orang tua yang baik dan patut diteladani oleh anak-anaknya itu sangatlah tidak mudah, karena banyak tanggung jawab yang memang harus kita penuhi setelah berumah tangga nanti.

Maka dari itu, sekaranglah waktunya untuk kita berbenah diri atau mengubah diri menjadi *lebih baik* lagi agar bisa menjalani masa-masa yang akan datang nanti setelah kita mempunyai tanggung jawab yang sekarang diemban oleh orang tua kita sendiri.

Oke disini penulis bukan untuk menceritakan masa depan kamu, kalian, apalagi DIA ehehe. Tapi disini penulis akan mendeskripsikan sedikit tentang bagaimana peran orang tua selama masa pandemi COVID-19 ini berlangsung, entah dalam

hal mendidik anak ataupun dalam menjaga kesehatan anggota keluarganya.

Jadi, hasil lapangan saya tentang peranan orang tua selama masa pandemi COVID-19 ini, yaitu orang tua lebih berperan dalam hal menjaga kesehatan anggota keluarganya dan dalam mendidik anak-anaknya. Karena dimasa pandemi ini banyak protokol kesehatan yang harus dipatuhi dan orang tua ketahui untuk menjaga kesehatan anggota keluarganya dari segala virus yang ada diluar rumah, diantaranya:

- Orang tua khususnya Ibu dalam rumah tangga harus menyajikan makanan yang sehat seperti sayur-sayuran atau buah-buahan yang banyak mengandung vitamin A, vitamin E, vitamin C, serta zinc untuk mencegah adanya virus yang masuk ke bagian tubuh anak dan suaminya.
- Setiap orang tua harus mengingatkan anak-anaknya untuk selalu menjaga kesehatan dengan menerapkan 3M

(mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak).

- Orang tua dianjurkan untuk membimbing anak-anaknya dalam proses kegiatan belajar mengajar di rumah atau sekolah online.
- Orang tua hendaknya memberi batas waktu kepada anak agar tidak terlalu lama bermain diluar rumah.
- Dan selain itu, orang tua sebaiknya selalu mengajak anak-anaknya untuk berolahraga minimal seminggu 2x, walau hanya sekedar jogging dan jalan santai saja ditempat-tempat yang tidak terlalu banyaknya orang berkerumun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Dahlan Al Barry, M. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya:Arkola.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1984. *Kepmendikbud RI No.0186/P/1984*. Jakarta.
- Lowe, Fergus., Brigid, Lowe. 2011. *Brain Training for Babies*. UK: Hachette.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Sanjaya,Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Komptensi Cet VI*. (Jakarta: Kencana).
- Semiawan, Conny. Dkk., 2009. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Indonesia:PT Indeks.
- Supardi. Dkk., 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta:UIN Jakarta Press.

Surono Prawiroatmojo, Denda. 1987. *Hasil Penelitian Pembinaan Kompetensi Mengajar*. Jakarta: Lembaga Penelitian IKIP Jakarta.

Susanto, Darma. Dkk,. 1994. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Semarang:IKIP Semarang Press.

LAMPIRAN (DOKUMENTASI)

- Sekolah SDN Pasar Kemis II



Sepiii..

- Sekolah SDN Sukaharja II



Gerbang tidak boleh dibuka terlalu lebar.





Protokol kesehatan yang harus dipatuhi anak murid.



Perwakilan orang tua yang sedang mengumpulkan tugas (PR) anaknya.



Saya dengan Ibu Tati wali kelas II.

BIOGRAFI PENULIS I



Penulis dilahirkan di Kabupaten Tangerang, tepatnya di Pasar Kemis, pada tanggal 24 Juni 1998. Orang tua penulis Bapak H.Halimi dan Ibu Hj.Jubaedah memberi penulis dengan nama “Lidya Kanda Nopitasari”.

Pendidikan formal yang ditempuh penulis, yaitu: SDN Sukaharja II pada tahun 2005-2011, SMP Islam Al-Amanah pada tahun 2011-2014, SMA Daarul Ahsan pada tahun 2014-2017, dan pada tahun 2017 penulis masuk perguruan tinggi Islam yang ada di Kota Serang, yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan lebih tepatnya pada jurusan PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah).

Buku yang berjudul “Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Selama Masa Pandemi COVID-19” ini, merupakan buku perdana ber-ISBN yang disusun oleh penulis, dalam rangka memenuhi tugas Mata Kuliah disemester 7, yaitu “KUKERTA”

Dikarenakan adanya wabah COVID-19 ini dan adanya protokol kesehatan yang melarang kerumunan lebih dari 4 orang, dan menganjurkan untuk *Stay at Home* atau *Wrok from Home*. Jadi, KUKERTA tahun ini agak sedikit berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, jika sebelumnya KKN dengan terjun ke daerah-daerah pelosok, tapi tahun ini mahasiswa harus KKN-DR (Dari Rumah).

KKN-DR ini ada 4 point, salah satunya yaitu ada point yang membuat buku (Dari Rumah), maka penulis tertarik untuk memilih point tersebut, alasannya “sembari latihan untuk penulisan skripsi, biar gak terlalu *polos*. Hehe”

Penulis berharap, semoga buku ini bisa bermanfaat bagi banyak orang yang telah membacanya, khususnya bagi penulis sendiri. Dan semoga bisa diterima oleh Allah SWT. sebagai amal jariyah. Amiin Allahumma Aamiin😊

Biografi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)



Nama : Dina Indriana, M.Pd

NIP : 19771821 200312 2 002

Tempat/Tanggal/Lahir : Metro, 01
Desember 1977

Jabatan Fungsional Akademik :

Lektor/Ketua Jurusan PBA

Alamat Rumah : Tembong Sawo Rt.03 Rw.02 Kec.Cipocok
Jaya Serang – Banten.